Endang Caturwati, et.al

PEREMPUAN INDONESIA
Dulu dan Kini

Membangun Kecerdasan Bangsa di Bumi Nusantara

Afri Wita | Aisyah Endah Palupi | Ai Mulyani | Ariesa Pandanwangi
Arthur S. Nalan | Daruni | Diah Fatma Sjoraida | Een Herdiani | Endang Caturwati
Euis Suhaenah | Enok Wartika | Ieke Sartika | Lilis Sumiati
Lina Meilinawati | Mulyaningsih | Neneng Yanti
Novie Anoegrajekti | Nunung Nurasih | Pola Martiana
Retno Dwimarwati | Riyana Rosilawati | Sri Hastuti | Sri Rochana
Sri Rustiyanti | Susas Rita Loravianti | Tati Narawati | Trianti Nugraheni
Wanda Listiani | Yanti Heriyawati | Yudiaryani

PEREMPUAN INDONESIA
Dulu dan Kini

Membangun Kecerdasan Bangsa di Bumi Nusantara

Endang Caturwati, et al

2019

Copyright @2019, Endang Caturwati, et al
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau meperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Diterbitkan oleh

Unpad Press

Grha Kandaga, Gedung Perpustakaan Unpad Jatinangor, Lt I Jl.
Raya Bandung - Sumedang (Ir. Soekarno) KM 21
Jatinangor - Sumedang 45363 -Jawa Barat-Indonesia
Telp. (022) 84288888 ext 3806, Situs: http://press.unpad.ac.id
Email: press@unpad.ac.id/pressunpad@gmail.com/
pressunpad@yahoo.co.id
Anggota IKAPI dan APPTI

Bekerja sama dengan

Pustaka Pelajar

Celeban Timur UHIII/548 Yogyakarta 55167
Telepon: 087839061986 (online
Email: pustakapelajaronline@yahoo.co.id (pembelian online
Facebook: Pustaka Pelajar | Twitter: @pustakapelajar

Endang Caturwati, et.al

PEREMPUAN INDONESIA
Dulu dan Kini

Membangun Kecerdasan Bangsa di Bumi Nusantara

Afri Wita | Aisyah Endah Palupi | Ai Mulyani | Ariesa Pandanwangi
hur S. Nalan | Daruni | Diah Fatma Sjoraida | Een Herdiani | Endang Caturwati
Euis Suhaenah | Enok Wartika | Ieke Sartika | Lilis Sumiati
Lina Meilinawati | Mulyaningsih | Neneng Yanti
Novie Anoegrajekti | Nunung Nurasih | Pola Martiana
Retno Dwimarwati | Riyana Rosilawati | Sri Hastuti | Sri Rochana
Sri Rustiyanti | Susas Rita Loravianti | Tati Narawati | Trianti Nugraheni
Wanda Listiani | Yanti Heriyawati | Yudiaryani

PEREMPUAN INDONESIA

Dulu dan Kini

Membangun Kecerdasan Bangsa di Bumi Nusantara

Penulis: Afri Wita, Aisyah Endah Palupi, Ai Mulyani, Ariesa Pandanwangi, Arthur S. Nalan, Daruni, Diah Fatma Sjoraida, Een Herdiani, Endang Caturwati, Euis Suhaenah, Enok Wartika, Ieke Sartika Iriany, Lilis Sumiati, Lina Meilinawati, Mulyaningsih, Neneng Yanti, Novie Anoegrajekti, Nunung Nurasih, Pola Martiana, Retno Dwimarwati, Riyana Rosilawati, Sri Hastuti, Sri Rochana Widyastutieningrum, Sri Rustiyanti, Susas Rita Loravianti,Tati Narawati, Trianti Nugraheni, Wanda Listiani, Yanti Heriyawati, Yudiaryani

Editor: Endang Caturwati

Editor Ahli/reviewer: Yuyu Yohana Risagarniwa, M.Ed.,Ph.D

Editor Bahasa: Prof. Dr. Cece Sobana, M.Hum

Tata Letak & Desain Sampul: Dede Samsudin, ST

Foto Sampul: Dokumentasi HAPSARI

Model Sampul: Rita Tila

Tata Rias & Desain Busana: Endang Caturwati

Cetakan Pertama, Desember 2019

ISBN: 978-602-439-558-2

12

Perempuan & Pendidikan

Ieke Sartika Iriany

A. Pengantar

Perempuan dan pendidikan, merupakan dua konsep yang berbeda, namun tak dapat dipisahkan, artinya terdapat saling keterikatan yang erat. Perempuan sebagai salah satu gender, memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan gender laki-laki. Di Indonesia. Hal ini dapat ditelusuri mulai landasan konstitusional NKRI sampai dengan aturan terendah misalnya Peraturan Desa, tidak akan ditemukan perbedaan hak dan kewajiban bagi kedua gender di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan konsep yang universal, sebuah hak atas pendidikan telah diakui pada tingkat global pada Pasal 13 Kovenan Internasional Tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya yang mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Bagi Perempuan, pemenuhan terhadap akses pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam pengembangan potensi, baik pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pendidikan dapat menjadi peluang perempuan untuk mensejahterakan hidupnya. Dengan pendidikan yang tinggi, perempuan

dapat memberikan ilmu bagi dirinya dan orang sekitar. Perempuan juga dapat menaikkan derajat hidupnya.

Permasalahan yang dianggap cukup berat dihadapi perempuan ialah seringkalidijumpaidalam realitas, bahwa perempuan masih dipandang sebelah mata. Oleh karena itu tidak mengherankan jika terdapat pandangan tradisional bahwa dalam situasi dimana sebuah keluarga dihadapkan pada keterbatasan finansial untuk menyekolahkan anak-anaknya, maka lebih besar kemungkinan anak perempuan diminta mengalah dan memberikan kesempatan menempuh pendidikan kepada saudara laki-lakinya.

Pentingnya pemikiran terhadap pendidikan bagi perempuan tak hanya dilayangkan oleh para pemikir Barat saja, akan tetapi dalam konteks Indonesia, ada pemikir dan pegiat perempuan lokal yang memperjuangkan hak perempuan untuk memperoleh pendidikan secara layak,dia adalah R.A. Kartini. Kartini menuangkan pemikirannya dalam surat-surat yang dikirimkan kepada J. H. Abendanon. Kumpulan surat pribadi Kartini tersebut kemudian diterbitkan pada tahun 1912 dengan judul *Door Duisternis Tot Licht* (Habis Gelap Terbitlah Terang).

Kumpulan surat Kartini tersebut menjadi sebuah alternatif pemikiran tentang pendidikan perempuan. Sebagai sebuah kritik sosial pada realitas, bahwasanya perempuan juga perlu pendidikan. Salah satu pokok substansi pemikiran Kartini adalah 'Emansipasi' atau upaya mewujudkan kesetaraan perempuan dalam mendapatkan pendidikan.

Acuan tentang peran perempuan dalam bidang pendidikan, adalah bersandar kepada peran institusi pendidikan dan lingkungan dalam memberikan hak kepada perempuan untuk dapat mengakses pendidikan dengan sepenuhnya, tanpa ada intrik sosial. Perempuan jangan mengalami lagi ketertinggalan perihal pemikiran dan pengetahuan. Karena aspek pendidikan untuk perempuan berpengaruh pada segala

tidang, bahkan jika seorang perempuan memilih menjadi ibu rumah tangga, diperlukan pula pembekalan akan hal tersebut. Pendidikan bukan hanya milik perempuan yang memiliki akses ekonomi atau strata sosial menengah ke atas, melainkan dapat dinikmati oleh seluruh perempuan secara merata, itulah arti kesetaraan yang dimaksudkan.

Mengacu pada uraian yang telah penulis kemukakan, maka ada sesuatu yang menggelitik untuk dipertanyakan dan dibahas, yaitu

1. Apakah pendidikan bagi perempuan itu penting ?
2. Peluang apakah yang dihadapi perempuan dalam aksesibilitas di Era Revolusi Industri Tahap keempat?

B. Pentingnya Pendidikan bagi Perempuan

Kartini sebagai tokoh pembaru di bidang pendidikan perempuan, yang memiliki terobosan dalam mengajarkan pentingnya arti pendidikan bagi perempuan. Perjuangannya tersebut berhasil memberikan perubahan bagi perempuan menuju pemikiran yang lebih maju. Bahwa semestinya perempuan juga harus memiliki peranan penting dalam lingkungan sosial mereka.

Di Jawa Barat, emansipasi dalam bidang pendidikan dipelopori oleh Raden Dewi Sartika yang berjuang untuk menentang budaya yang tidak egaliter dan mengekang kaum perempuan saat itu melalui bidang pendidikan dengan mendirikan Sakola Istri. Dewi Sartika secara tepat menempatkan masalah penindasan perempuan sebagai bagian dari permasalahan system budaya masyarakatnya, berdasar kanpemahaman yang cerdas ia mengambil 'pendidikan' sebagai titik strategis yang harus dibuka untuk kaum perempuan.

Pendekatan pendidikan merupakan metoda yang tepat, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mengubah system nilai dalam masyarakat dan akan menawar-

kan berbagai kesempatan bagi perempuan untuk mengaktualisasikan diri. Hak kaum perempuan dalam bidang pendidikan dan kesejajaran dengan kaum laki-laki merupakan tuntutan emansipasi yang dipelopori oleh Dewi Sartika sebagai gadis putri bangsawan. Ia mendirikan Sakola Istri yaitu merupakan sekolah yang pertama bagi kaum perempuan Indonesia.

Pendidikan merupakan alat penting untuk memajukan masyarakat dan salah satu syarat penting untuk memajukan kesejahteraan umum adalah meningkatkan derajat perempuan melalui pemberian kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Terdapat pandangan baru dari beberapa kaum terpelajar yang menganggap pentingnya kesempatan pendidikan bagi perempuan. Perempuan berpendidikan akan menyadari bahwa dirinya bukanlah objek, akan tetap isama dengan laki-laki yang memiliki hak hidup dan akan menyadari dan memahami arti perkawinan untuk dapat membahagiakan suami yang dipilihnya, menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya.

Pendidikan akan memperluas pandangan perempuan, akan menunjukkan padanya tugas yang besar sebagai ibu, menyadarkan perempuan akan kewajiban-kewajiban dan hak-haknya. Perempuan sebagai ibu dan pembentuk watak dari generasi yang akan datang. 'Perempuan adalah tiang rumah-tangga dan rumah-tangga adalah tiang masyarakat dan negara. Hal ini dapat tercapai apabila kaum perempuan berpendidikan modern dan derajat kaum perempuan akan terangkat oleh kaum perempuan itusendiri'.

Perjuangan Dewi Sartika hingga kini dapat terlihat dalam realitas kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya kaum perempuan di laki-laki. Saat ini terbukti dengan eksistensi perempuan dalam dunia pendidikan hingga ke strata tertinggi, tersebarnya lapangan pekerjaan yang dapat memanfaatkan potensi perempuan dan tumbuhnya kepercayaan kaum perempuan akan identitas dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan dapat mengaktualisasikan dirinya.

Raden Dewi Sartika bercita-cita dalam hal pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, idenya sederhana dan mudah dilaksanakan.Tujuan perjuangannya adalah agar perempuan dapat dihargai oleh laki-laki dan berdampingan dengan sederajat, juga perempuan diperjuangkan untuk mengisi lapangan-lapangan pekerjaan tanpa menentang kodratnya. Pikiran-pikiran orsinil Dewi Sartika merupakan hal yang diluar jangkauan zamannya

Perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pendidikan, bahkan pendidikan pertama yang diberikan kepada anak ialah dari seorang ibu. Ibu memiliki andil yang besar dalam melakukan pengembangan potensi anak. Bukan berati tugas mendidik hanya diberikan kepada ibu semata, ayah juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak, namun tidak seotentik seorang ibu. Karena ibu memiliki keterikatan batin yang kuat dengan anak. Ada sebuah pepatah yang mengatakan jika perempuan cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas pula. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan akan berpengaruh dalam pola pikir dalam berkeluarga, cara mendidik anak dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan di keluarga.

Pendidikan bukan hanya berkaitan soal mengasah akal dan tingkat intelektual saja, namun juga memperhatikan kepribadian. Intinya ialah dalam menjalankan sistem pendidikan, tidak hanya mengutamakan tingkat kecerdasan semata, namun juga menanamkan budi pekerti pula. Jika hanya mengunggulkan sisi kecerdasan tanpa memperhatikan hal yang lain, maka yang terjadi ialah rasa superioritas dan rendahnya sikap kemanusiaan.

Pendidikan diberikan bukan hanya dalam lembaga formal saja, namun juga diperlukan bimbingan pendidikan non formal. Pendidikan formal tidak sepenuhnya berjalan baik jika tidak diiringi oleh pendidikan non formal yang berupa peranan keluarga dan lingkungan dalam penerapan pendidikan.

Di dalam keluargalah anak pertama-tama menerima pendidikan, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting atau utama terhadap perkembangan pribadi anak.Keluarga adalah elemen terpenting dalam pembentukan dan pengembangan karakter seorang anak. Itulah sebabnya penekanan pendidikan kerap kali diberikan pada pendidikan non formal atau keluarga. Karena keluarga berperan sebagai pendidik. Hal ini berkaitan pula dengan peran perempuan untuk memberikan pendidikan pada generasi selanjutnya.

Pendidikan bagi perempuan juga berdampak langsung terhadap penurunan angka kematian ibu hingga 66% atau sama dengan menyelamatkan nyawa 189.000 ibu (UN Women, 2015). Logikanya semakin lama perempuan duduk di bangku sekolah berdampak pada semakin meningkatnya usia pernikahan, yang berarti pula mengurangi resiko kematian akibat hamil dan melahirkan terlalu muda dan terlalu sering.

Pendidikan bagi perempuan berdampak pula terhadap meningkatnya pendidikan anak. Setiap satu tahun penambahan waktu ibu di bangku sekolah berdampak terhadap penambahan 0,32 tahun pendidikan anak (UN Women, 2015). Logikanya perempuan yang berpendidikan paham pentingnya pendidikan dan saat menjadi ibu ia akan menjadi pendukung utama pendidikan anak-anaknya.

Terlepas dari fakta tersebut, di berbagai belahan dunia masih hidup tradisi yang menomor dua-kan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Untuk memajukan bangsa ini melalui pendidikan yang berkualitas dan menghapuskan diskriminasi dalam pendidikan bagi perempuan dan kelompok marginal lain.

Pendidikan merupakan kewajiban bagi seluruh Warga Negara Indonesia. Untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk ber-kembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bagi perempuan sangat penting, karena dengan kemajuan pendidikan, akan dapat mewujudkan hal hal berikut;

1. Menghindari perdagangan manusia. Perempuan paling rentan menjadi korban perdagangan ketika mereka tidak berpendidikan dan miskin, untuk pemberdayaan perempuan dengan meningkatkan kesadaran akan pendidikan, niscaya perdagangan manusia, (khususnya perempuan dapat dicegah. (http://lifestyle.liputan6.com/read/2497369, diunduh hari Jum'at, 23 November 2018, Jam 10.30).
2. Respresentasi politik Di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, nampaknya perempuan masih kurang terwakili dalam dunia politik dan pemerintahan. Pelatihan kepemimpinan, organisasi, dan memperbaiki tingkat pendidikan bagi perempuan adalah cara untuk maju ke pentas politik agar suara-suara perempuan tidak hilang di tengah tekanan patriarki.
3. Ibu yang berpendidikan melahirkan anak yang cerdas. Banyak penelitian mengungkapkan, anak cerdas dilahirkan dari ibu yang cerdas. Tak hanya itu, ibu yang cerdas juga meningkatkan usia lima tahun. Buruh di di Afrika Timur merupakan kawasan yang pernah mengalami kematian 16 ribu anak per tahun akibat dari ibu yang kurang pendidikan.

4. Safe seks. Anak perempuan yang hanya menyelesaikan sekolah dasar dianggap tiga kal mungkin terjangkit HIV. Dengan pandangan sep pendidikan bagi perempuan menjadi penting jendela harapan dalam mencegah penyebaran khususnya di kalangan anak-anak perempuan.
5. Mencegah pernikahan dini. Data United N Population Fund menunjukkan, satu dari tiga perempuan di negara terbelakang menikah se mencapai usia 18 tahun. Itu tandanya perempuan besar kehilangan haknya untuk mengembangka karena disibukkan dengan hal-hal domestik kel seperti mengurus anak.
6. Mengurangi Angka Kematian. Kesadaran pend bagi perempuan memiliki dampak terhadap pen angka kematian ibu hingga 66%. Ini setara d menyelamat-kan sekitar 189.000 nyawa ibu (UN W 2015). Hal ini ditengarai oleh semakin tinggi t pendidikan yang ditempuh oleh perempuan yang d dengan menurunnya angka risiko kematian akibat dan melahirkan pada usia yang terlalu muda.
7. Laporan *Organization for EconomicCoope andDevelopment* (OECD) pada tahun 2012 menunj bahwa peningkatan partisipasi perempuan di d angkatan kerja dapat mempercepat pertumb ekonomi. Untuk memasuki dunia kerja, tent perempuan harus memiliki pendidikan yang menc Dengan demikian, tingkat kesejahteraan diri se maupun keluarga dapat ditingkatkan.
8. Mengurangi kemiskinan. Saat perempuan dan lak memiliki hak yang sama dalam pendidikan, perem cenderung untuk terus berpartisipasi dalam bisnis kegiatan ekonomi. Kemajuan dan keberlangsungan

bangsa tergantung partisipasi perempuan dan pendidikan dan ekonomi.

C. Peluang Perempuan di Era Revolusi Industri Keempat

Setiap perubahan sosial memiliki konsekuwensi perubahan budaya masyarakatnya, demikian pula perubahan saat ini dalam Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era yang diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), era super komputer, rekayasa genetika, inovasi, dan perubahan cepat yang berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik. Gejala ini di antaranya ditandai dengan banyaknya sumber informasi melalui kanal media sosial, seperti youtube, Instagram, dan sebagainya.

Hadirnya Revolusi Industri keempat ke arah ekonomi digital dan teknologi membuat industri *science, technology, engineering,* dan *mathematics* (STEM) idealnya dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh kaum perempuan, karena memiliki prospek yang menjanjikan bagi posisi perempuan sebagai bagian dari peradaban dunia. Walaupun masih dihadapkan dengan sejumlah tantangan dalam mengisi tenaga kerja profesional perempuan untuk dapat mengakses pekerjaan di dunia industri. Berdasarkan pada studi dari UNESCO (2015), rendahnya tingkat partisipasi pekerja perempuan di bidang industri terutama disebabkan karenalingkungan kerja di industri dipersepsikan sebagairanah pekerjaan laki-laki, yang melibatkan pekerjaan fisik dan tidak menarik bagi pekerja perempuan. Selain itu, masih banyak lulusan perempuan yang memperoleh gelar terkait industri sains, teknologi, engineering, dan matematik memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mengejar karier di industri dibandingkan laki-laki. Hal inilah yang memerlukan sentuhan peran perguruan tinggi dalam menggali potensi kaum perempuan agar menjadi lulusan yang kuat dan mampu menghadapi persaingan di Era Revolusi

Industri 4.0. Data BPS: 2017 menunjukkan, hanya ada 30% pekerja perempuan di bidang industri sains, teknologi, engineering, dan matematik.

Perempuan Indonesia di era Revolusi Industri 4.0, harus dapat memanfaatkan kehadiran era ini, untuk menepis dan melakukan kontra opini masih banyak pendapat yang menyatakan perempuan hanya mampu belanja, menghabiskan dana, penggembira, kumpul-kumpul bersama teman lama, hingga bercanda yang aktivitasnya tidak produktif. Sesungguhnya, siapapun perempuan, apapun profesinya mereka memiliki kesempatan untuk membuat dirinya lebih berarti terlebih saat ini yang apa-apa telah banyak didigitalisasi dan perlu menunjukkan kepada dunia bahwa perempuan Indonesia juga bisa menjadi luar biasa dalam bidang yang masing-masing yang dikuasainya.

Banyak hal yang dapat dilakukan pada saat ini, karena hampir seluruh sisi kehidupan manusia telah bersentuhan dengan yang namanya digitalisasi, tidak dapat dipungkiri bahwa melalui sistem komputerisasi sangat memudahkan aktifitas kehidupan manusia sehari-hari. Mulai dari berjualan *online*, berbelanja *online* pesan makan *online*, membayar tagihan ini itu secara *online*, hingga memanggil tukang pijit pun dapat dilakukan secara *online*. Melalui kecerdasan buatan atau *artificial intelligent*, hampir seluruh kehidupan manusia dimudahkan oleh kemajuan teknologi yang terjadi pada revolusi industri ke empat saat ini.

Kemudian, apakah perempuan dapat mengakses peluang peningkatan pengetahuan dan menanfaatkan era yang serba canggih saat ini? Apakah perempuan dapat menjadi pribadi yang lebih produktif disamping melaksanakan semua kewajiban sebagai individu, sebagai istri dan berperan sebagai ibu? Tentu jawabannya adalah 'bisa'.Perempuan-perempuan dapat berjualan *online*. yang nyaris tanpa memiliki modal dana, saat

ini dapat menjadi 'pedagang' suatu produk dengan bermodalkan telepon pintar.

Perempuan dapat berjualan melalui media sosial, atau hanya berkirim gambar produk melalui aplikasi pesan singkat, sangat mungkin perempuan akan mendapatkan pembeli di sini. Perempuan ingin berjualan pakaian namun tidak memiliki cukup dana untuk menyetok pakaian tersebut. Mudah saja, simpan gambarnya, dan bagikan secara *online* kepada semua orang yang dikenal, maka saat itulah seseorang sudah tengah berjualan pakaian. Atau ada perempuan yang gemar berbagi ilmu dan memiliki latar belakang pendidikan yang mumpuni namun tidak memiliki banyak waktu untuk mengajar di luar rumah?

Di era serba digital saat ini telah banyak menjamur ruang-ruang belajar yang digelar secara virtual. Proses belajar mengajar ini dilakukan di dunia maya, sehingga bagi siapa saja khususnya perempuan yang ingin mengaktualisasikan diri dan membuat dirinya lebih berarti dalam bidang pendidikan, dapat menempuh jalur ini.

Bagi Perempuan yang hobi memasak dan ingin mencoba peruntungan dalambidang makanan dan minuman ini, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjajakan makanan melalui dunia maya, baik itu media sosial ataupun *platform* bisnis lainnya dengan sistem pesanan dimuka atau Open PO (*Purchasing Order*). Model pemesanan yang seperti ini dapat mengurangi kemungkinan kerugian yang dialami penjual karena tidak menyediakan banyak produk dan bila tidak habis terjual dan akhirnya basi maka lantas dibuang.

Bisnis jejaring yang menjamurnya saat ini pun bisa menjadi salah satu pilihan alternatif bagi para perempuan Indonesia yang ingin bekerja. Sistem pekerjaan tersebut pada dewasa ini tentu dapat dilakukan dengan memanfaatkan sistem komputerisasi dunia maya, tidak seperti beberapa tahun

lalu yang sangat mengandalkan pertemuan langsung/tatap muka dengan calon konsumennya.

Hal lainnya yang dapat dilakukan oleh seorang perempuan di era Revolusi Industri 4.0 adalah menjadi narasumber virtual, bagi mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang senada dengan pengalaman yang ingin dibagikan, maka seorang perempuan yang memiliki keterbatas-an waktu atau tenaga untuk pergi bekerja ke luar rumah, maka menjadi seorang "nara sumber" dapat dilakukannya di dunia maya.

D. Penutup

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dalam mencapai kesuksesan di era Revolusi Industri Tahap Keempat ini. Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan suatu bangsa. Hal ini adalah pembenahan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan perempuan yang berkualitas, sebagai implementasi dari cita-cita RA Kartini dan keberlanjutan dari kiprah Raden Dewi Sartika sebagai penggiat Sekolah Perempuan Pertama di Indonesia.

Perempuan berkualitas mampu menempatkan dirinya dalam peran yang sangat penting, baik sebagai ibu dalam mendidik generasi masa depan, maupun berperan di ranah publik, termasuk di Era Revolusi Industri 4.0. Aksesibilitas perempuan di bidang industri sains, teknologi, engineering, dan matematik, dapat diwujudkan melalui pemanfaatan peluang yang serba digital saat ini dalam aktifitas yang produktif.

SUMBER PUSTAKA

Arief Budiman. 2010. Pembagian Kerja Secara Seksual, Sebuah Pembahansan Sosiologis tentang Peran wanita di dalam Masyarakat. Gramedia, Jakarta.

Asmakarimah. 2000. Tragedi Kartini Sebuah Pertarungan Idiologi. Penerbit. Asy-syaamil press & grafika.

Eqbal Dauqan. 18 Agustus 2017. Kerikil Tajam Dunia Pendidikan. Tirto.id, diakses pada 26 Maret 2018, pukul 18.00 WIB, https://tirto.id/kerikil-tajam-dunia-pendidikan-untuk-perempuan-cuHk.

Joesoef, Soelaiman. 2008. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mansoer Fakih.2012. Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial. PustakaPelajar, Yogyakarta.

Naisbitt, John and Patricia Aburdene. 1990. Ten New Directions For The 1990's Megatrends 2000. Megatrends, Ltd.

Sancaya-volume-03-nomor-2-edisi-maret-april 2015/pendidikan-dan-perempuan"Implementasi Pemikiran Kartini.